

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya mendidik dan membimbing anak atau peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>1</sup> Sedangkan menurut perspektif Marimba, pendidikan Islam merupakan suatu ajaran, bimbingan jasmani dan rohani dengan berlandaskan hukum-hukum agama Islam, agar mencapai tujuan yakni terbentuknya kepribadian utama yang berdasarkan ukuran-ukuran Islam.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Islam sebagaimana disampaikan Abdur Rahman Sholeh Abdullah meliputi empat jenis. *Pertama, Ahdaf Al-Jismiyah*, yakni pendidikan yang mempersiapkan manusia dalam pengembangan fisik dengan memberikan pelatihan yang berhubungan dengan badan, untuk bekal dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah. *Kedua, Ahdaf Al-Rohaniah*, bahwa sesungguhnya pendidikan sebagai upaya menguatkan dan meningkatkan jiwa raga untuk setia hanya kepada Allah Swt dan meneladani Rasul-Nya berdasarkan perintah Al-Qur'an. *Ketiga, Ahdaf Al-Aqliyah*, yaitu mengarahkan untuk mencari kebenaran pada ayat-ayat Al-Qur'an. *Keempat, Ahdaf Al-Ijtima'iyah*, yaitu

---

11. <sup>1</sup>Hj. Nur. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) hlm 9-

<sup>2</sup>A.D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1962; Cet 1)

pembentukan kepribadian secara utuh mulai dari roh, tubuh, serta akal sehingga membentuk identitas individu yang mampu hidup dalam masyarakat majemuk.<sup>3</sup> Dalam membentuk kepribadian diperlukan pembinaan yang khusus, seperti dengan pembiasaan.

Salah satu urgensi tujuan dari pendidikan Islam adalah *Al-Ahdaf Al-Ruhaniah*, yang mana berusaha untuk menanamkan nilai-nilai *Ruhaniah* melalui pembiasaan atau implementasi dari Rukun Islam, salah satunya ibadah salat. Salat merupakan Rukun Islam yang kedua sekaligus menjadi tumpuan dasar dan lambang hubungan yang kuat antara manusia dan Sang Pencipta. Hukum mendirikan salat adalah wajib, Allah Swt mewajibkan salat karena ibadah ini merupakan amal ibadah yang pertama kali dihisab dan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Seseorang yang mengerjakan salat dengan baik maka ia beruntung, apabila sebaliknya maka salatnya dinilai kurang sempurna. Namun, kekurangan itu dapat ditutupi apabila mengerjakan salat sunnah lainnya. Karena Allah Swt telah menjadikan salat sebagai pelindung bagi manusia dari segala perbuatan keji dan munkar.<sup>4</sup>

Ibadah salat, merupakan ibadah yang telah ditentukan waktu-waktu pelaksanaan dari awal hingga batas akhir. Seorang muslim seyogianya dapat melaksanakan salat tepat pada waktunya, namun Allah Swt juga menetapkan *rukhsah* (keringanan) bagi hambanya yang terdapat *udzur syar'i* seperti sedang sakit atau saat dalam perjalanan. Dengan salat, secara tidak langsung Allah Swt

---

<sup>3</sup>Muhaimin MA, Abd. Mujid, *Pemikiran Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998) hlm 159.

<sup>4</sup>Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanor, 2010) hlm 73.

telah mendidik hamba-Nya untuk memanfaatkan waktu yang kemudian lahirlah sebuah kebiasaan sehingga membentuk kedisiplinan.<sup>5</sup>

Salah satu ibadah salat sunnah yang jarang atau tidak pernah ditinggalkan Nabi Muhammad Saw bahkan sekalipun beliau sedang sakit adalah salat tahajud. Dalam hadist disebutkan bahwa sejak dahulu salat tahajud merupakan kebiasaan orang-orang shalih. Walaupun salat tahajud ini hukumnya sunnah, namun Allah Swt sangat menganjurkan untuk dilaksanakan. Dalam surah Al-Isra' ayat 79, Allah Swt berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”

Karena itu Allah Swt akan selalu memberikan kemuliaan terhadap hamba-Nya yang selalu khusyuk dan istiqomah dalam menjalankan salat tahajud serta dapat menjadi amal penolong di akhirat kelak. Salat tahajud dilaksanakan setelah seseorang bangun tidur pada malam hari walaupun hanya sesaat.<sup>6</sup> Pada umumnya salat tahajud dilaksanakan diseluruh pondok pesantren, baik dilakukan dengan berjamaah ataupun *munfarid*.

Dewasa ini perkembangan zaman melahirkan kemajuan teknologi yang pesat, pola cara berpikir, berbudaya, dan pembentukan moral yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam. Di Indonesia sendiri,

---

<sup>5</sup>Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanor, 2010) hlm 74.

<sup>6</sup>Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013) hlm 7, 79.

terjadi penurunan pada pendidikan moral yang mana dapat dilihat keadaan sekarang yaitu kecenderungan masyarakat modern yang mulai memisahkan antara kehidupan keagamaan dengan aktivitas sehari-hari.<sup>7</sup> Kurangnya memperhatikan moral akan berdampak pada terabaikannya nilai-nilai kemanusiaan, seperti yang sering terlihat yaitu rendahnya adab terhadap orang yang lebih tua, tidak taat dengan norma-norma keluarga dan masyarakat, kurangnya pemahaman terhadap toleransi, dan lain sebagainya. Adapun dalam lingkungan sekolah yang sering terjadi yaitu berangkat sekolah yang sering terlambat, hidup yang tidak tertib dan disiplin, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru atau antar sesamanya.

Pada arus globalisasi, manusia memiliki kecenderungan berperilaku keras, serba cepat, dan budaya instan, yang secara tidak sadar manusia dipaksa untuk hidup seperti robot, berada pada persaingan tinggi antar manusia sesamanya sehingga menyebabkan kehilangan atau meninggalkan norma-norma *universal* dan hasilnya mementingkan diri sendiri, tidak saling menghargai, kurang mengasihi, serta tidak saling mencintai antar sesama.<sup>8</sup> Oleh karena itu pentingnya sentuhan pendidikan moral yang harus diberikan pada penerus bangsa agar dapat melahirkan generasi yang bukan hanya pintar teori akan tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dengan diimbangi pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan.

Salah satu pendidikan moral yang penting untuk dikembangkan adalah disiplin. Nilai dari karakter disiplin ini harusnya dapat dimiliki oleh seluruh

---

<sup>7</sup>Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia", Jurnal Filsafat, vol. 26, no. 2., 2016. hlm 216.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 218.

manusia termasuk siswa. Adapun penguatan karakter ini penting untuk dilakukan sedini mungkin, karena didasarkan pada banyaknya perilaku menyimpang di zaman sekarang yang melanggar norma-norma.<sup>9</sup> Perilaku menyimpang dari disiplin sering dijumpai di lingkungan sekolah oleh siswa seperti; datang sekolah tidak tepat waktu, melanggar tata tertib sekolah dengan tidak menggunakan seragam yang sudah menjadi aturan, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidur dalam kelas saat jam pelajaran, mengerjakan PR di sekolah, mengumpulkan tugas terlambat, melaksanakan salat tidak tepat pada waktunya dan lain-lainnya.<sup>10</sup> Dengan demikian perlu adanya metode yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan, dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo atau Pondok Pesantren Al-Manar. Sekolah sekaligus pondok pesantren ini terletak di ujung kulon Provinsi Yogyakarta. Menurut yang disampaikan Ibu Sudarini selaku guru ISMUBA serta pengurus Pondok Pesantren Al-Manar terdapat program-program yang diterapkan diantaranya adalah, *pertama* program pengembangan kepribadian, program ini bertujuan untuk pembentukan watak kebersamaan, kemandirian, dan kepemimpinan melalui pembelajaran dan pembiasaan. *Kedua*, yaitu program tahfidzul Qur'an yakni program pembelajaran untuk menghafalkan Al-Qur'an, sehingga ketika lulus santri diharapkan telah menghafal minimal 5 juz

---

<sup>9</sup>Saihu Saihu, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam., vol 08, no 1, 2019, hlm 72.

<sup>10</sup>Yoyo Zakaria Anshori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar," Jurnal Elementaria Edukasia , vol 3, no. 1, 2020, hlm 128.

Al-Qur'an. *Ketiga*, pembiasaan salat tahajud yang bertujuan untuk membiasakan santri sehingga dapat mengelola waktu dan meningkatkan kedisiplinan.<sup>11</sup>

Menghafal Al-Quran dan salat tahajud menjadi program yang utama karena keduanya memiliki korelasi yang sangat erat untuk meningkatkan kualitas hafalan dan kedisiplinan santri. Seharusnya santri yang menempuh pendidikan di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) memiliki kedisiplinan yang tinggi dari pada siswa yang menempuh di sekolah umum, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa santri yang kedisiplinannya kurang baik. Berdasarkan wawancara terhadap musyrifah Pondok Pesantren Al-Manar menyatakan bahwa beberapa santri masih ada yang melanggar peraturan seperti tidak mengikuti kegiatan salat tahajud, tidak tepat waktu, dan “*malas-malasan*” saat melaksanakan salat tahajud, salah satu kesenjangan yang terjadi adalah belum adanya musyrif bagi santri putra sehingga pelaksanaan salat tahajud belum terkondisikan dengan baik.<sup>12</sup>

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terhadap SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo atau Pondok Pesantren Al-Manar karena program-program yang diselenggarakan memiliki nilai unggul dalam pemberdayaan santri agar terbentuknya generasi Qur'ani yang memiliki akhlakul karimah serta dapat mengelola waktu dengan baik sehingga meningkatkan kedisiplinan, dengan judul **Implementasi Metode Pembiasaan Salat Tahajud Untuk Meningkatkan**

---

<sup>11</sup>Ibu Sudarini, Guru ISMUBA dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Manar, Wawancara, SMP Muhammadiyah Al-Manar Boarding School, 6 November 2021.

<sup>12</sup>Ulil Jannah, Musyrifah Pondok Pesantren Al-Manar, Wawancara, SMP Muhammadiyah Al-Manar Boarding School, 6 Juni 2022.

**Kedisiplinan Santri Di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*,  
Galur Kulon Progo.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan salat tahajud di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo?
2. Apa dampak metode pembiasaan salat tahajud terhadap kedisiplinan santri di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan salat tahajud di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan dampak metode pembiasaan salat tahajud terhadap santri di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana dalam rumusan masalah, tentu diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, hasil pada akhirnya diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca, dengan mendapatkan pengetahuan, meluaskan pemikiran atas wawasan, serta informasi yang lebih mendalam mengenai

pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada implementasi metode pembiasaan salat tahajud.

b. Manfaat Praktis

Dalam hal-hal penanaman spiritual, penelitian ini diharapkan mampu memberi perubahan maupun pembaharuan berpikir bagi peneliti, seorang pendidik, lembaga dan masyarakat dalam penerapannya. Terlebih bagi pengurus pondok, agar lebih menyadari urgensi penanaman kedisiplinan bagi santri dalam rangka membentuk santri yang bijaksana dalam mengelola waktu.

**E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan komponen yang menerangkan teori-teori yang memiliki hubungan relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sepanjang penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul peneliti, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Alif Achadah dan Fina Faza Rohmah pada tahun 2022 yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*”.<sup>13</sup> Penelitian ini membahas tentang pembiasaan salat tahajud di Asrama Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Putri Babussalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan salat tahajud di Asrama Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Babussalam

---

<sup>13</sup>Alif Achadah, Fina Faza Rohmah. *Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*. Al Qalam, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan vol. 16, no. 2, 2022, hlm. 609.

berjalan dengan lancar sehingga dalam hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian santri seperti menjadi disiplin dan memiliki akhlakul karimah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul peneliti yaitu sama-sama meneliti implementasi salat tahajud terhadap santri dalam upaya meningkatkan kedisiplinan. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Neli Ariska Putri pada tahun 2021 dengan Judul “*Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta*”.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, pembiasaan salat tahajud yang dilakukan secara rutin membentuk karakter santri seperti disiplin dalam hal sopan santun, dan membentuk sikap religius seperti ketakwaan kepada Allah SWT semakin meningkat, berakhlakul karimah, dll. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang salat tahajud dalam membentuk atau meningkatkan karakter disiplin. Adapun perbedaannya, terletak pada subjek yang diteliti dan waktu pelaksanaan.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Khoiruddin pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Sholat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan*

---

<sup>14</sup>Neli Ariska Putri, “*Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta*”. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021, hlm 6.

*Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban*".<sup>15</sup> Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif pre-eksperimen analisis uj-T (*Paired ample T-Test*). Penelitian ini menekankan pada pengaruh salat tahajud dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, yang mana hasil dari penelitian ini yaitu salat tahajud berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang salat tahajud terhadap santri untuk meningkatkan kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti dengan kualitatif.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Wahyudin pada tahun 2015 dengan judul "*Nilai-Nilai Spiritual Sholat Tahajud (Studi kasus di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara – Serang)*".<sup>16</sup> Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai spiritual salat tahajud, hasilnya adalah nilai-nilai spiritual pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bani Rajah Bojonegara-Serang dalam kegiatan salat tahajud sebagai berikut: merasakan adanya ketenangan jiwa, membawa diri lebih dekat dengan Allah SWT, dan dapat merasakan keindahan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama tentang salat tahajud terhadap santri dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai

---

<sup>15</sup>Muhammad Khoiruddin, *Pengaruh Sholat Tahajjud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singgahan Tuban.*, Skripsi S1 Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018, hlm 92.

<sup>16</sup>Ahmad Wahyudin, *Nilai-Nilai Spiritual Sholat Tahajud (Studi kasus di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara – Serang.*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2015, hlm 73.

spiritual salat tahajud, sedangkan peneliti lebih ke implementasi metode pembiasaan salat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

*Kelima*, penelitian yang ditulis Siti Nurkholillah pada tahun 2021 dengan judul “*Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi*”.<sup>17</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah baik dan maksimal, karena terbentuknya para santri penghafal Al-Qur’an yang memiliki karakter positif dan mendarah daging dalam diri para santri, seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, gotong royong, toleransi, peduli, dan rasa ingin tahu. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu metode yang digunakan, yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya, yaitu subjek yang diteliti dan waktu penelitian.

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Alif Achadah dan Fina Faza Rohmah	<i>Implementasi Kegiatan Sholat Tahajjud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang</i>	2022	Jurnal	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membentuk kepribadian yang disiplin dan berakhlakul karimah melalui pembiasaan salat tahajjud.

---

<sup>17</sup>Siti Nurkholillah, *Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi.*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 107.

2.	Neli Ariska Putri	<i>Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta</i>	2021	Skripsi	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dalam upaya meningkatkan karakter disiplin melalui salat tahajud.
3.	Muhammad Khoiruddin	<i>Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi'in Singgahan Tuban</i>	2018	Skripsi	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu salat tahajud untuk meningkatkan kedisiplinan santri.
4.	Ahmad Wahyudin	<i>Nilai-Nilai Spiritual Sholat Tahajud (Studi kasus di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara – Serang</i>	2015	Skripsi	Pembiasaan salat tahajud terhadap santri tingkat Mts dan Aliyah
5.	Siti Nurkholillah	<i>Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi</i>	2021	Jurnal	Penerapan salat tahajud sebagai pembentuk karakter kedisiplinan.

**Tabel 1.** Analisis Relevansi Tinjauan Pustaka dengan Penelitian

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan atau untuk kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan suatu langkah yang disebut metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dalam memperolehnya tidak melalui pengukuran atau prosedur statistik.<sup>19</sup> Jenis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi mendalam dari apa yang diamati, yaitu dari individu, kelompok, ataupun organisasi tertentu. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif yang memiliki karakteristik deskripsi dalam memperoleh informasi mengenai Implementasi Metode Pembiasaan Sholat Tahajud Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 2.

<sup>19</sup>Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm 152.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School*, Galur Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun waktu penelitiannya, yaitu pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023.

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana itu berasal.<sup>20</sup> Adapun jenis datanya, berupa kata dan tindakan yang meliputi; foto, sumber data tertulis, ataupun data statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok atau paling utama yang diperoleh melalui objek penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung di Pondok Pesantren Al-Manar, Galur Kulon Progo. Adapun informan utama yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Al-Manar dengan jumlah satu informan.
- 2) Musyrif/ah Pondok Pesantren Al-Manar dengan jumlah satu informan.
- 3) Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah Al-Manar *Boarding School* dengan jumlah dua informan.
- 4) Santri Pondok Pesantren Al-Manar dengan jumlah delapan informan.

#### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

Sumber data sekunder ialah data yang didapat dari data pendukung seperti dokumen berupa buku, foto, literatur, artikel, dan dokumen tambahan lainnya. Dengan ini, peneliti memperoleh sumber data sekunder melalui foto-foto pelaksanaan salat tahajud dan kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Al-Manar, Galur Kulon Progo.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui langkah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan di lapangan.<sup>21</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah nonpartisipan, yang mana peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan.<sup>22</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan informasi, dokumentasi serta data-data mengenai kegiatan pelaksanaan salat tahajud, hafalan santri, dan kegiatan lain dari santri di Pondok Pesantren Al-Manar. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi lapangan serta menggali informasi sebanyak-banyaknya.<sup>23</sup>

##### b. Wawancara

---

<sup>21</sup>Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 75.

<sup>22</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 204.

<sup>23</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 131-132.

Wawancara ialah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi melalui percakapan antara narasumber atau informan dengan pewawancara atau dalam hal ini adalah peneliti. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dinilai lebih bebas dilakukan karena tidak terikat pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun, namun dalam hal ini bukan berarti tidak mempersiapkan pertanyaan sama sekali. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yakni proses wawancara dengan tetap menggunakan panduan yang disusun berdasarkan pengembangan topik, sehingga dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih fleksibel. Tujuan dari pada wawancara jenis ini yaitu untuk memperoleh permasalahan yang lebih terbuka luas, dimana pihak informan dimintai pendapat atau pernyataan.<sup>24</sup> Pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan yang tersusun dan terstruktur yang akan diajukan kepada narasumber. Kemudian pertanyaan tersebut diperdalam untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh jawaban yang memenuhi dengan keterangan yang lengkap.<sup>25</sup> Selain itu teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat.<sup>26</sup>

Sebelum melangsungkan wawancara, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud serta tujuan yang dilakukan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik tanpa merugikan pihak manapun. Adapun

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm 75.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 270

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 24.

sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Manar, musyrif/ah, guru ISMUBA, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu atau sedang terjadi. Dokumentasi dapat berupa gambar, karya-karya, maupun catatan dan tulisan dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari foto-foto kegiatan salat tahajud, dan kegiatan lain yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Manar, Galur Kulon Progo.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses kegiatan pengelolaan dari hasil penelitian, yang dilakukan mulai dari menyusun, mengelompokkan, kemudian menelaah, dan proses akhir yaitu mengartikan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskan dengan unsur-unsur lain agar dapat lebih dipahami. Analisis data yang peneliti gunakan mengacu kepada analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu<sup>28</sup>:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah didapatkan dari wawancara, kemudian ditulis dalam bentuk uraian untuk setiap sampelnya. Setelah semuanya tertulis, langkah

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, ...hlm 329.

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 247-345

selanjutnya yaitu peneliti memilih hasil wawancara yang dianggap pokok dan penting, serta yang berhubungan dengan judul penelitian untuk kemudian dikelompokkan pada setiap sampelnya. Dengan demikian dari data hasil wawancara yang sudah direduksi tersebut telah memberikan gambaran yang cukup jelas dan memudahkan untuk mengumpulkan data bagi peneliti bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data dari hasil wawancara, proses selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk dari penyajian data dapat berupa uraian, bagan, *flowchart*, dan bentuk lainnya yang memudahkan untuk memahami. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan pada bentuk penyajian data untuk metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Jadi dari hasil data wawancara yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau bentuk uraian serta penjelasan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Setelah reduksi data dan penyajian data dari hasil wawancara, proses terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyimpulkan dari data-data yang telah diperoleh untuk mencari arti atau makna, hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan pemeriksaan keabsahan data, salah satunya yaitu dengan triangulasi. Tujuan triangulasi tidaklah untuk mencari kebenaran, melainkan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data serta fakta yang telah diperoleh demikian, menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330).<sup>29</sup> Melalui pengecekan ulang, maka data yang diperoleh mendapatkan tingkat jaminan kepercayaan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi metode.<sup>30</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah dalam penelitian ini, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi V Bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan: Bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini terdiri dari; berbagai macam teori yang dijadikan landasan penelitian yaitu teori-teori yang relevan dengan tema penulis.

BAB III Profil Sekolah: Bab ini terdiri dari; sejarah singkat sekolah, profil sekolah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik, sarana dan prasarana, serta ekstrakurikuler.

---

<sup>29</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 330.

<sup>30</sup>Bachri, S Backhtiar. *Meyakinkan Valititas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya. hlm 57.

**BAB VI Pembahasan:** Bab ini terdiri dari; hasil penelitian dan pembahasan yang menjadi jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V Penutup:** Bab ini terdiri dari; kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.